

**PENILAIAN OBYEK DAN DAYA TARIK RIAM ASAM TELOGAH  
DIKECAMATAN NOYAN KABUPATEN SANGGAU UNTUK WISATA ALAM**

**The Assessment of Object and Attraction of Riam Asam Telogah in District of  
Noyan, Sanggau Regency for Ecotourism**

**Mauluni Nurindra Putri, Joko Nugroho Riyono, Ratna Herawatiningsih**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email: [Mauluni@gmail.com](mailto:Mauluni@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Noyan is one district in the Regency of Sanggau, West Kalimantan Province. In Noyan, there is a potential spot for nature tourism which is not known by the public. It is located in the village Telogah. That potential spot for tourism is called Riam Asam Telogah. Riam Asam Telogah has potential tourist attraction to visit, but until present time, there are no related agencies interested in developing that place for tourist destination due to lack of specific information relating to potential tourist destination in details. This study aims to assess the potential attractiveness of Riam Asam Telogah in Sanggau regency, West Kalimantan Province, for ecotourism. In the method used in this study is a scoring method based on the standard assessment of nature attraction and nature conservation PHKA 2003. The study used data collection with questionnaire and direct observation in the field. The result of study showed an average score of 716,29 obtained from the area of Riam Asam Telogah which earns a score of A meaning that Riam Asam Telogah is potential to develop as a nature tourism or ecotourism.*

*Keywords : Assessment Standards, Object of Attraction, Ecotourism, Riam Asam Telogah.*

**PENDAHULUAN**

Noyan merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Sanggau provinsi Kalimantan Barat. Di kecamatan noyan terdapat sebuah potensi wisata alam yang belum diketahui keberadaan oleh masyarakat luas, potensi tersebut berada di dusun Telogah, potensi wisata yang terdapat di daerah tersebut yaitu Riam Asam Telogah, Riam Asam Telogah memiliki potensi wisata alam yang menarik untuk dikunjungi, namun sampai saat ini belum ada instansi terkait yang berminat untuk mengembangkan tempat tersebut sebagai objek wisata karena kurangnya informasi yang spesifik mengenai potensi wisata secara detail. potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan

dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pendit, 2006).

Pengembangan potensi wisata berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pemanfaatan disini bukan berarti mengubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Apabila potensi tersebut berada di kawasan konservasi, maka untuk memanfaatkan potensi tersebut sebagai rencana pengembangannya harus dilatar

belakangi oleh konsep-konsep ekowisata diantaranya, lingkungan, masyarakat, pendidikan dan pengalaman, berkelanjutan, dan manajemen.

Riam Asam Telogah memiliki banyak potensi sumber daya alam yang masih alami dan masih terjaga kelestariannya untuk dijadikan tempat wisata. Menurut informasi dari masyarakat setempat, Riam Asam sering dikunjungi masyarakat sekitar daerah tersebut, tetapi belum ada instansi terkait yang berminat untuk menjadikan tempat tersebut sebagai objek wisata.

Menurut Deni (2004), kata wisata (*tourism*) pertama kali muncul dalam *Oxford English Dictionary* tahun 1811, yang menerangkan tentang perjalanan untuk mengisi waktu luang. Namun konsepnya mungkin dapat dilacak balik dari budaya nenek moyang Yunani dan Romawi yang sering melakukan perjalanan menuju negeri-negeri tertentu untuk mencari tempat indah di Eropa atau Mediterania. Suwanto (1997) mengemukakan bahwa wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan.

Kementerian Kehutanan, (1988) menyatakan bahwa ekoturisme adalah bentuk dan kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik untuk wisatawan dan upaya pembinaan cinta alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada budidaya. Sedangkan kegiatan ekoturisme adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata, pendidikan, penelitian,

kebudayaan dan cinta alam yang di lakukan di dalam objek wisata alam.

Ekoturisme juga di terjemahkan menjadi wisata ekologi yang menjadi tanggung jawab atas perjalanan wisata ke area alami yang mampu memelihara lingkungan serta bertanggung jawab untuk memelihara keberadaan manusia dan makhluk hidup sekitarnya untuk tetap hidup aman dan nyaman dalam lingkungannya (Sugima, 2002). Menurut Aryanto (2003), ada lima faktor yang mendasar dalam penentuan prinsip utama ekowisata/ekoturisme yaitu, Lingkungan : ekowisata bertumpu pada lingkungan alam, budaya yang belum tercemar, Masyarakat : ekowisata/ekoturisme adalah bermanfaat ekologi, sosial, dan ekonomi pada masyarakat, Pendidikan dan pengalaman.

Terkait dengan permasalahan belum adanya instansi terkait yang berminat untuk mengembangkan tempat tersebut sebagai objek wisata, karena kurangnya informasi yang detail. Oleh karena itu perlu dijadikan sebagai objek penelitian untuk menilai potensi daya tarik Riam Asam Telogah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian potensi daya tarik Riam Asam Telogah di Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat untuk wisata alam.

Menurut Mahyuda *et al* (2013), melakukan penelitian yang berjudul “Penilaian Potensi Daya Tarik Danau Bekat Untuk Objek Wisata Di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai potensi daya tarik Danau Bekat untuk dikembangkan sebagai objek wisata, metode yang

digunakan adalah metode deskriptif yang berpedoman pada standar baku penilaian dan pengembangan objek wisata alam yang dikeluarkan oleh komisi kerjasama penilaian dan pengembangan objek wisata alam 1983/1984.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahyuda (2013) adalah pada pedoman standar baku yang digunakan, dalam penelitian Mahyuda (2013) menggunakan pedoman standar baku yang dikeluarkan oleh komisi kerjasama penilaian dan pengembangan objek wisata alam tahun 1983/1984, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan pedoman standar baku penilaian ODTWA yang dikeluarkan oleh instansi Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) tahun 2003.

Penelitian Rosalina (2011) tentang “Pengembangan Kawasan Danau Sebedang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat” menyatakan bahwa Danau Sebedang mempunyai potensi yang sangat besar untuk pengembangan sebagai ekowisata, karena memiliki daya dukung lokasinya yang strategis dan memiliki berbagai macam atraksi wisata yang terdapat di areal tersebut, hanya saja penghambatnya adalah kurangnya dana untuk pengembangan kawasan Danau Sebedang, kurangnya kerjasama dengan *stakeholder*, sumber daya manusianya belum memadai.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2011) adalah terletak pada kawasan, metode serta

analisis data, penelitian Rosalina dilaksanakan di kawasan Danau Sebedang Kabupaten Sambas serta menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis SWOT. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah terletak di kawasan lindung Riam Asam Telogah kecamatan Noyan Kabupaten sanggau dengan menggunakan metode deskriptif.

### **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Riam Asam Telogah Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat mulai tanggal 17 Januari sampai dengan 17 Februari 2014. Alat-alat yang digunakan dalam pengambilan data dan pengolahannya adalah peta lokasi, kamera untuk dokumentasi, alat tulis menulis, GPS, dan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan metode skoring yang berpedoman pada pedoman penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) PHKA tahun 2003. Data yang kumpulkan mengacu pada pedoman Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) PHKA 2003 meliputi data primer terdiri dari beberapa kriteria antara kriteria penilaian wisata alam, kriteria penilaian aksesibilitas, penilaian kondisi sosial ekonomi, kriteria penilaian akomodasi, kriteria penilaian sarana prasarana penunjang, dan kriteria penilaian ketersediaan air bersih, dalam pengambilan data untuk kriteria penilaian daya tarik wisata alam peneliti melakukan kegiatan wawancara terbuka dengan masyarakat sekitar, instansi terkait, pengunjung obyek wisata, dan tokoh masyarakat.

Data yang dikumpulkan meliputi keunikan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, variasi kegiatan wisata alam, banyaknya sumber daya alam yang menonjol, kebersihan lokasi, keamanan, dan kenyamanan, sedangkan untuk ke lima kriteria penilaian yang lainnya peneliti melakukan pengambilan datanya dengan mengamati/ menilai langsung dilapangan dengan berpedoman pada ODTWA PHKA tahun 2003. Data sekundernya didapatkan dari studi literatur yaitu berupa laporan-laporan, makalah, buku-buku yang berkaitan serta data informasi instansi pemerintah yang berupa data topografi, data sosial masyarakat, dan keadaan umum lokasi penelitian. Setelah data primer dan sekunder terkumpul selanjutnya pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan metode skoring. Nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian tersebut berbeda-beda satu sama lain berdasarkan pedoman penilaian ODTWA PHKA tahun 2003, antara lain kriteria penilaian daya tarik wisata alam dengan nilai bobot 6, kriteria penilaian aksesibilitas dengan nilai bobot 5, kriteria penilaian kondisi lingkungan sosial ekonomi dengan nilai bobot 5, kriteria penilaian akomodasi dengan nilai bobot 3, kriteria penilaian

sarana prsarana penunjang dengan nilai bobot 3, dan kriteria penilaian ketersediaan air bersih dengan nilai bobot 6.

Perhitungan untuk masing-masing kriteria tersebut menggunakan tabulasi dimana angka-angka diperoleh dari hasil penilaian responden dan peneliti yang nilai bobotnya berpedoman pada pedoman penilaian ODTWA PHKA tahun 2003, dari tiap-tiap kriteria penilaian dikalikan dengan nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai-nilai unsur pada krieria

B = bobot nilai

Kemudian hasil dari nilai yang telah didapat dibandingkan lagi dengan nilai klasifikasi pengembangan dari masing-masing kriteria penilaian, setelah itu nilai bobot/klas yang telah didapat dari tabulasi klasifikasi pengembangan dari masing-masing-kriteria penilaian, nilai dari masing-masing kriteria tersebut dirata-ratakan kelas baik, sedang, dan buruk untuk mendapatkan hasil akhir penilaian obyek wisata Riam Asam Telogah yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot Setiap penilaian  
(*Classification of unsure based on the development of weight value of each assessment*)

No	Nilai Total	Penilaian potensi unsure
1	≥ 676 – 873	Potensialdikembangkan ( A )
2	≥ 629 – 526	Cukup Potensial dikembangkan ( B )
3	281 – 479	Tidak potensial dikembangkan ( C )

Sumber : Modifikasi Buku Biru (Sasaran Ukuran Pembinaan Pengembangan Objek Wisata Alam PHKA Tahun 2003

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dari setiap unsur dan sub unsur pada penilaian daya tarik areal mengacu pada pedoman Penilaian ODTWA PHKA 2003, hasil perhitungan untuk penilaian daya tarik wisata didapat dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden sebanyak 128 orang, yang terdiri dari

beberapa kriteria yaitu, responden dari masyarakat sekitar sebanyak 54 orang, responden dari instansi terkait sebanyak 7 orang, responden dari tokoh masyarakat sebanyak 7 orang dan responden dari pengunjung objek wisata sebanyak 60 orang. Hasil penilaian daya tarik wisata dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kriteria Penilaian Daya Tarik Wisata Alam (*Result of assessment criteria attractions nature*)

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai	%
1	Keunikan Sumber Daya Alam	27,85	16,03
	a. Air Terjun 3 Tingkat		
	b. Riam Nyakap		
	c. Goa Ibadah		
	d. Habitat durian		
2	e. Batuan Unik	27,70	15,94
	Kepekaan Sumber Daya Alam		
	a. Nilai Pengetahuan		
	b. Nilai Budaya/Sejarah		
	c. Nilai Pengobatan		
3	d. Nilai Kepercayaan	26,21	15,08
	Variasi Kegiatan Wisata Alam		
	a. Menikmati Keindahan alam		
	b. Memancing		
	c. Berenang		
4	d. Berkemah	27,15	15,62
	e. Pendidikan /penelitian		
	banyaknya sumber daya alam yang menonjol		
	a. Batuan		
	b. Flora		
5	c. Fauna	18,05	10,39
	d. Air		
	e. Gejala Alam		
	Kebersihan lokas,tidak pengaruh dari:		
	a. Industri		
5	b. Jalan Ramai	18,05	10,39
	c. Pemukiman Penduduk		
	d. Sampah		
	e. Binatang		

	f. Coret-coretan		
	Keamanan		
	a. Tidak ada Arus Berbahaya		
6	b. Tidak ada penebangan Liar	21,09	12,14
	c. Tidak ada pencurian		
	d. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu		
	e. Bebas penyakit berbahaya seperti malaria		
	Kenyamanan		
	a. Bebas bau yang mengganggu		
7	b. Tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu	25,74	14,81
	c. Bebas kebisingan		
	d. Udara sejuk		
	jumlah Nilai	173,79	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai tertinggi dari unsur dan sub unsur yang telah dinilai unsur keunikan sumber daya alam menunjukkan nilai skor yang tertinggi yaitu sebesar 27,85 dengan persentasinya 16,03%. Dari hasil penelitian secara keseluruhan unsur dan sub unsur yang dinilai mendapatkan jumlah nilai sebesar 173,79. Nilai yang telah didapat dikalikan dengan bobot nilai untuk kriteria penilaian daya tarik

wisata dengan nilai bobot 6. Nilai kriteria penilaian daya tarik di areal Riam Asam Telogah dengan nilai keseluruhan  $173,79 \times 6 = 1042,74$ . Nilai yang telah didapat dikelaskan dengan kalsifikasi usaha pengembangan objek wisata alam, maka kawasan air Riam Asam Telogah memiliki daya tarik areal yang bernilai Baik (A) untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam, hasil Penilaian Setiap Kriteria Penilaian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Setiap Kriteria Penilaian Berdasarkan Standar Baku Klasifikasi Pengembangan ODTWA PHKA 2003. (*The results of any assessment criteria based on classification standards development ODTWA PHKA 2003*).

No	Kriteria Penilaian	Skor	Klasifikasi	Standar Baku penilaian
1	Penilaian Daya Tarik Wisata	1042,74	Baik (A)	$\geq 993 - 1.260$ $\geq 724 - 993$ 456 - 724
2	Penilaian Aksesibilitas	950	Sedang (B)	$\geq 1000 - 1300$ $\geq 700 - 1000$

				400 – 700
3	Penilaian Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi	325	Buruk (C)	$\geq 975 - 1300$ $\geq 650 - 975$ 325 – 650
4	Penilaian Akomodasi	90	Buruk (C)	$\geq 140 - 180$ $\geq 100 - 140$ 60 – 100
5	Penilaian Sarana Prasarana Penunjang	1020	Baik (A)	$\geq 220 - 300$ $\geq 140 - 220$ 60 -140
6	Penilaian Ketersediaan Air Bersih	870	Baik (A)	$\geq 730 - 900$ $\geq 560 - 730$ 390 – 560
	Skor total Penilaian	716,29	Potensial dikembangkan sebagai objek wisata alam	$\geq 676 - 873$ $\geq 629 - 526$ 281 – 479

Penilaian dari masing-masing kriteria penilaian yang telah diklasifikasikan lalu dijumlahkan dan mendapatkan nilai total rata-rata sebesar 716,29, dari hasil yang telah didapat apabila diklasifikasikan dengan kelas pengembangan ODTWA PHKA 2003, areal Riam Asam Telogah mendapatkan nilai (A) yang berarti areal Riam Asam Telogah potensial dikembangkan sebagai tempat/objek wisata alam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kawasan Riam Asam Telogah mendapatkan nilai skor sebesar 716,29 termasuk dalam kategori (A), yaitu potensial untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam.
2. Hasil penilaian dari daya tarik wisata, sarana prasarana penunjang serta ketersediaan air bersih menunjukkan bahwa areal Riam Asam Telogah termasuk dalam klas

baik (A), penilaian aksesibilitas Riam Asam Telogah termasuk dalam kategori sedang (B), sedangkan penilaian kondisi sosial ekonomi, dan akomodasi termasuk dalam kategori buruk (C).

### **Saran**

1. Diharapkan masyarakat setempat tetap mempertahankan kelestarian potensi wisata yang terdapat di Riam Asam Telogah dengan membuat sebuah kelompok atau instansi dari desa tersebut sebagai pengelola obyek wisata.
2. Diharapkan masyarakat setempat tetap menjaga ketersediaan air bersih yang terdapat di Riam Asam Telogah dengan cara menjaga sumber mata air yang terdapat di areal tersebut.
3. Diharapkan pemerintah setempat lebih memperhatikan aksesibilitas menuju obyek wisata Riam Asam Telogah, sebaiknya jalannya diperbaiki lagi supaya memiliki daya tarik pengunjung untuk berwisata

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryanto. 2003. Environmental Marketing Pada Ekowisata Pesisir Menggerakkan Rakyat Daerah Otonom. Jakarta .
- Deni. 2004. Kajian Awal Terhadap Potensi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi Jawa Barat Untuk Pengembangan Ekowisata. IV ( 1 ) : 1-11. Kementerian Kehutanan. 1988. Peraturan Menteri Kehutanan No. 41 Tentang Kehutanan. Jakarta.
- Mahyuda, Said S, Erianto. 2013. Penilaian Potensi Daya Tarik Danau Bekat untuk Objek Wisata di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Pendit. 2006. Ilmu pariwisata : sebuah pengantar perdana. Jakarta.
- Rosalina T. 2011. Pengembangan Kawasan Danau Sebedang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Tesis. Program Studi Kajian Pariwisata Universitas Udayana Denpasar. Denpasar.
- Sugima. 2002. Konservasi Alam Melalui Elaborasi Ekoturisme. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0203/15/0801.htm> di unduh 20 Desember 2012
- Suwantoro. 1997. Dasar – dasar Pariwisata. Yogyakarta.